

Peran Bujang Dara Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Siswa di SD Negeri 17 Pekanbaru

Era Melanika¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
E-mail: Melanika1601@gmail.com¹, Febrinadafit@edu.uir.ac.id²

Abstract

The purpose of this research is to investigate the role of literacy ambassadors in fostering students' literacy interest at SD Negeri 17 Pekanbaru. This study employs a qualitative research approach with a descriptive qualitative research method. Descriptive research method aims to provide a detailed and in-depth description of the phenomena occurring in the community, which is the subject of the study, thus portraying the characteristics, traits, nature, and models of the phenomena. The researcher chose this study because the findings are obtained through interviews, observations, and documentation. The interviews conducted by the researcher involved subjects, including the head librarian, librarians, 2 randomly selected literacy ambassadors, and 2 randomly selected students from SD Negeri 17 Pekanbaru. The results of the research show that literacy ambassadors play a significant role in stimulating students' literacy interest. They act as role models that inspire students to be more actively involved in reading, writing, and various other literacy activities. Through their interactions and support, students feel motivated and more open to the world of literacy.

Keywords: *Literacy ambassadors, students' literacy interest.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti peran bujang dara literasi dalam menumbuhkan minat literasi siswa di SD Negeri 17 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan yakni menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang merupakan subjek dari penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat serta model dari fenomena tersebut. Peneliti memilih penelitian ini dikarenakan hasil kajian diperoleh dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti diambil dari subjek yakni kepala perpustakaan, pustakawan, 2 orang bujang dara literasi yang dipilih secara acak dan 2 siswa SD Negeri 17 pekanbaru yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bujang dara literasi memiliki peran yang signifikan dalam merangsang minat literasi siswa. Mereka menjadi model peran yang menginspirasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam membaca, menulis, dan berbagai aktivitas literasi lainnya. Melalui interaksi dan dukungan mereka, siswa merasa termotivasi dan lebih terbuka terhadap dunia literasi.

Kata Kunci: Bujang Dara Literasi, Minat Literasi Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri setiap individu. Menurut Sanusi (2017:194) pendidikan pada umumnya merupakan suatu usaha sadar yang memiliki tujuan yaitu mendidik, mendidik disini memiliki arti yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk membimbing seseorang dalam proses pendewasaannya. Pendidikan dapat menjadi cerminan bagaimana tingkat sumber daya manusia yang terdapat di suatu daerah, karena dengan memiliki pendidikan masyarakat akan mampu mengatasi suatu permasalahan kehidupan dengan menggunakan pengetahuan yang didapat dari pendidikan (Fayza, Nugraha, dkk 2021:58). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam kemampuan membaca, dimana kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu disuatu daerah maupun negara, tanpa adanya kemampuan dalam membaca akan mempersulit kita dalam memperoleh

informasi yang ingin diketahui dari teks atau tulisan, namun pada kenyataannya minat baca di Indonesia dapat dikatakan sangat rendah.

Menurut catatan UNESCO pada tahun 2012 indeks minat membaca di Indonesia baru mencapai 0,001 dapat diartikan bahwasanya dari 1000 orang yang ada hanya ada 1 orang yang memiliki minat membaca (Nafisah 2014:71). Padahal jika minat baca masih minim di suatu daerah atau negara, akan berdampak buruk bagi kualitas pendidikan. Oleh karena itu pada saat sekarang ini pemerintah setempat melakukan berbagai macam upaya yang dapat meningkatkan minat baca di Indonesia, terutama di lingkungan sekolah yaitu dengan melaksanakan kegiatan literasi di sekolah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah.

Literasi merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dalam membaca, berbicara, dan memahami bahasa tertulis. Selain itu literasi juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam mendapatkan informasi serta pengetahuan baru melalui teks yang dibaca atau literasi juga dapat diartikan sebagai literasi

Melanika & Dafit

suatu keahlian seseorang dalam mengelola dan memahami suatu informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis (Anshori, et al. 2021; Suwandi. 2019; Dewayani. 2017; Khairani, et al. 2018; Dafit, et al. 2020).

Namun pada realitanya, kegiatan literasi yang di laksanakan di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan tentang minat baca di Indonesia terutama di sekolah. Sehingga dapat di simpulkan, bahwasanya kegiatan literasi di sekolah ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Beberapa peneliti menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat literasi rendah pada siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi minat literasi pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu faktor yang terdapat di dalam diri siswa seperti perasaan, perhatian dan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan literasi. Sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat literasi siswa yaitu peran guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas (Triatma 2016).

Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Pradana, Nurul Fatimah 2017: 168) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi pada siswa, yaitu (1) Kurikulum pendidikan dan metode dalam pendidikan yang belum sesuai dengan kegiatan literasi, (2) kurangnya perhatian masyarakat dalam meningkatkan minat literasi, terutama di lingkungan sekolah (3) masih banyaknya hiburan, permainan, dan tayangan yang tidak mendidik.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat literasi siswa di sekolah, kepala sekolah dan perpustakaan sekolah membentuk program unggulan yaitu duta literasi, tujuan dibentuknya program duta literasi untuk menumbuhkan minat siswa pada kegiatan literasi yang ada di sekolah melalui *public figure*.

Duta literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dan pustaka sekolah untuk mengembangkan hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan literasi yang ada di sekolah. Siswa yang terpilih menjadi duta literasi tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan literasi di sekolah, adapun kegiatan

utama dari duta literasi di sekolah yakni sebagai contoh dan panutan siswa lain dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah, selain itu duta literasi juga mampu menarik minat baca siswa melalui kegiatan sosialisasi.

Program duta literasi sendiri awalnya disebut dengan *assisten* yang memiliki tugas yang bersifat teknis. Di Indonesia sendiri duta literasi sudah banyak dibentuk di setiap sekolah yang melaksanakan kegiatan literasi, namun masih banyak yang belum dapat memaksimalkan program duta literasi ini, disebabkan keterbatasan waktu dan ruang yang dimiliki oleh pihak sekolah Julandi, Galant (2018 : 375)

SD Negeri 17 Pekanbaru merupakan SD yang melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada maret 2022 dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di SD Negeri 17 Pekanbaru yakni ibu Nota Mediasty, S.Pd pada tanggal 25 Januari 2023 didapatkan informasi bahwa SD Negeri 17 Pekanbaru merupakan sekolah yang melaksanakan program duta literasi,

namun untuk memperkenalkan budaya lokal yang ada di Pekanbaru, SD Negeri 17 Pekanbaru menamakan duta literasi dengan sebutan bujang dara literasi, adapun tujuan dibentuknya bujang dara literasi (duta literasi) di SD tersebut yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan budaya literasi di sekolah, adapun kendala dalam pelaksanaan literasi di sekolah yaitu (1) kurangnya minat serta motivasi siswa dalam membaca, (2) masih kurangnya koleksi buku bacaan yang menarik bagi siswa, (3) kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan literasi di sekolah.

Dengan ditemukannya permasalahan yang terdapat pada kegiatan literasi, sekolah membentuk program yang dapat menumbuhkan minat literasi dan mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan literasi dengan membentuk program yakni bujang dara literasi (duta literasi). Dimana bujang dara literasi ini berperan sebagai seseorang yang mampu menyampaikan informasi dan menjadi model dalam kegiatan literasi, sehingga dengan adanya model dari literasi tersebut diharapkan mampu menumbuhkan minat literasi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa hasil lisan atau tulisan dari sumber data yang kita amati. Menurut Anggito, Albi. & Juhan (2018 : 8) penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu kejadian yang alami, dimana pada penelitian ini hasil penelitian tidak diperoleh melalui statistik atau metode kuantitatif, melainkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu, metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana menurut (Sanjaya 2013: 47) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan yakni untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang merupakan subjek dari penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat serta model dari fenomena tersebut. Pemilihan pendekatan ini dikarenakan hasil kajian diperoleh dari data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti diambil dari subjek yaitu kepala perpustakaan, pustakawan, 2 orang bujang dara literasi yang dipilih secara acak dan 2 siswa SD Negeri 17 Pekanbaru yang dipilih secara acak. Adapun instrumen yang digunakan dalam dalam penelitian ini yakni lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi dan telaah

dokumen. Berikut adalah kisi-kisi mengenai instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pemberi Informasi	a. Kemampuan berkomunikasi.
		b. Memiliki pengetahuan yang luas
		c. Merekomendasi buku bacaan
2	Public Figue atau model	a. Aktif dalam mengikuti program dan kegiatan literasi.
		b. Menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kegiatan literasi melalui berbagai media komunikasi.
		c. Sumber inspirasi dan motivasi
3	Teman sebaya yang mampu mendorong minat literasi di sekolah	a. Mengajak teman sekelas untuk mengikuti kegiatan literasi yang diadakan di sekolah.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman obsevasi.

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek Pengamatan
1	Pemberi Informasi	a. Kemampuan berkomunikasi.	1. Dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain 2. Bertukar informasi
		b. Memiliki pengetahuan yang luas	Rasa ingin tahu yang tinggi
		c. Merekomendasi buku bacaan	Kegiatan merekomendasi buku
2	Public Figue atau model	a. Aktif dalam mengikuti program dan kegiatan literasi.	Menunjukkan sikap aktif literasi kepada temannya
		b. Menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kegiatan literasi melalui berbagai media komunikasi.	Menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya membaca dan literasi melalui berbagai media dan saluran komunikasi.
		1. Sumber inspirasi dan motivasi	Menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi
3	Teman sebaya yang mampu mendorong minat literasi di sekolah	2. Mengajak teman sekelas untuk mengikuti kegiatan literasi yang diadakan di sekolah.	1. Membaca buku dengan teman sekelas 2. Berdiskusi tentang buku-buku yang berkaitan dengan teman sekelas 3. Mendorong teman sekelas untuk mengikuti lomba literasi

Tabel 3. Kisi-kisi telaah dokumen

No	Indikator	Sub Indikator	Dokumentasi
1	Pemberi Informasi	a. Kemampuan berkomunikasi. b. Memiliki pengetahuan yang luas c. Merekomendasi buku bacaan	1. Piagam perlombaan bujang dara literasi 2. Laporan pengunjung perpustakaan jendela ilmu SD Negeri 17 Pekanbaru Tahun 2023
2	Public Figure atau model	a. Aktif dalam mengikuti program dan kegiatan literas. b. Menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kegiatan literasi melalui berbagai media komunikasi. c. Menjadi sumber inspirasi dan motivasi.	
3	Teman sebaya yang mampu mendorong minat literasi di sekolah	a. Mengajak teman-teman sekelas untuk berdiskusi tentang buku-buku yang dibaca. b. Mengajak teman-teman sekelas untuk mengikuti kegiatan literasi yang diadakan di sekolah.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Bujang Dara Literasi dalam Menumbuhkan Minat Literasi Siswa di SD Negeri 17 Pekanbaru.

Peran bujang dara literasi dalam menumbuhkan minat literasi yaitu tugas yang diemban oleh bujang dara literasi yang bertugas untuk membimbing dan mengajak siswa sebaya berperan aktif dalam kegiatan literasi dan perpustakaan. Tujuan dibentuknya bujang dara literasi ini yaitu untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan literasi. Adapun peran dari bujang dara literasi sesuai dengan indikator yaitu sebagai pemberi informasi, public figure atau mau dan sebagai teman sebaya.

1) Pemberi Informasi

Pemberi informasi merupakan seseorang yang memberikan suatu pesan atau pengetahuan penting

kepada orang lain. bagitu juga dengan bujang dara literasi sebagai pemberi informasi merupakan seseorang yang bertugas sebagai pemberi informasi kepada siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Informasi yang diberikan oleh bujang dara literasi dapat bermanfaat bagi siswa lain, hal tersebut sejalan dengan Ghilman, Huebner, & Forlong (dalam (Evitasari 2019: 4) yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan mampu membantu siswa menyelesaikan tugas akademik dan tugas sosialnya dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dan tidak memanfaatkan informasi.

Untuk menjadi seseorang yang dapat memberikan informasi yang baik, tentunya ada beberapa kriteria yang harus dimiliki yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi dan memiliki pengetahuan yang luas. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa cara berkomunikasi bujang dara literasi sangat berpengaruh dalam mendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, dengan cara berkomunikasi yang baik mampu membuat siswa lain mudah untuk memahami maksud dan tujuan dari diadakannya program literasi di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ponton (dalam (Sidik dan Sobandi 2018: 192) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan antara orang-orang secara langsung maupun secara

verbal atau nonverbal dimana kegiatan komunikasi ini dapat berpotensi mempengaruhi atau membujuk orang lain. Selain itu Ruben (dalam Maulidia, N,N 2022: 115) menyatakan bahwa, cara berbicara seseorang dapat menunjukkan hubungannya dengan seseorang, kelompok, dan organisasi dalam masyarakat dan mempermudah seseorang tersebut dalam mengirim serta menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungan dan orang lain. selain itu Nisa, dkk (2023: 86) juga berpendapat bahwa cara berkomunikasi seseorang juga dapat menggambarkan bagaimana cara hidup seseorang di lingkungan sosial yang terbentuk dari masa muda. Sehingga kemampuan berkomunikasi ini sangat penting bagi seorang bujang dara literasi dalam membujuk atau mempengaruhi siswa lain untuk ikut serta dalam kegiatan literasi yang ada di sekolah.

Adapun penilaian pada kemampuan berkomunikasi bagi seorang bujang dara literasi yaitu mampu bersikap sopan saat melakukan kegiatan berkomunikasi. Contoh berbicara sopan yang ditunjukkan oleh bujang dara literasi saat berkomunikasi yakni tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berbicara dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh orang lain, terutama orang yang lebih tua. Selain bersikap sopan, berbicara yang baik juga

dapat mempengaruhi kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh bujang dara literasi. Adapun contoh dari berbicara yang baik yakni, saat berbicara menggunakan kata-kata yang mudah untuk dimengerti oleh pendengar, tidak berbelit-belit saat berbicara, dan menggunakan intonasi suara yang rendah.

Selain memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas juga merupakan hal yang penting untuk seorang bujang dara literasi. Memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas akan membuat bujang dara literasi memiliki informasi yang lebih baik dan lebih akurat lagi, sehingga bujang dara literasi dapat memilah dan memilih, baik buruknya suatu informasi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanaky (dalam (Triyono dan Febriani 2018: 15) yang menyatakan dengan memiliki pengetahuan yang luas akan mempermudah seseorang dalam mencari informasi yang lebih akurat. Lalu dengan kemampuan memilah dan memilih informasi tersebut, bujang dara literasi akan lebih mudah menyampaikan informasi yang memang penting untuk di sampaikan kepada teman dan siswa lain yang ada di sekolah. Dengan kemampuan berkomunikasi bujang dara literasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh bujang dara literasi. Dapat menjadikan bujang dara literasi

sebagai pemberi informasi yang baik kepada teman-temannya, terkait dengan program literasi yang ada di sekolah.

Adapun informasi yang diberikan oleh bujang dara literasi untuk menumbuhkan minat literasi siswa yakni bujang dara literasi selalu memberikan rekomendasi terkait dengan buku-buku yang menarik bagi siswa untuk dibaca. Buku yang sering direkomendasi oleh bujang dara literasi yakni seperti buku dongeng, buku cerita rakyat, dan buku bergambar lainnya yang tersedia di perpustakaan sekolah, angkeringan baca, teras baca dan *café* literasi. Untuk menarik siswa terhadap buku yang direkomendasi oleh bujang dara literasi. Bujang dara literasi selalu memberikan review atau memberikan ulasan mengapa buku tersebut bagus untuk dibaca.

Dengan adanya rekomendasi dan review dari bujang dara literasi terhadap buku tersebut membuat rasa penasaran siswa terhadap buku tersebut muncul sehingga siswa tersebut memiliki keinginan untuk melihat serta membaca buku-buku yang direkomendasikan oleh bujang dara literasi tersebut. Apakah buku yang di rekomendasi oleh bujang dara literasi tersebut sesuai dengan apa disampaikan oleh bujang dara literasi. Oleh karena itu sebelum merekomendasi sebuah buku kepada teman atau siswa yang ada di SD Negeri 17 Pekanbaru, bujang dara literasi harus terlebih dahulu mengetahui

isi dari buku tersebut, agar saat merekomendasi buku tersebut tidak berbeda dengan yang sebenarnya.

Selain merekomendasi buku, bujang dara literasi juga mempromosikan media yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa terhadap literasi. Serta menyampaikan kepada siswa lain tentang kegiatan terbaru yang dilakukan perpustakaan untuk menarik minat literasi siswa SD Negeri 17 Pekanbaru. Bukan hanya itu bujang dara literasi juga membantu siswa lain untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dengan adanya informasi yang diberikan oleh bujang dara literasi, siswa akan termotivasi untuk melakukan literasi sekolah, sehingga akan memperkaya pemahaman siswa dan memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai seorang bujang dara literasi yang berperan sebagai pemberi informasi tentunya harus memiliki kemampuan dan pengetahuan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bujang dara literasi yaitu kemampuan berkomunikasi. Dimana kemampuan berkomunikasi yang baik yaitu dengan berbicara yang sopan serta mudah untuk dipahami oleh orang lain. selain itu bujang dara juga tentunya harus memiliki pengetahuan yang luas sebagai

pemberi informasi, tujuannya yaitu untuk memberikan informasi yang lebih baik dan lebih akurat lagi saat di sampaikan kepada orang lain. Adapun informasi yang diberikan oleh bujang dara literasi untuk menumbuhkan minat literasi siswa yakni merekomendasikan buku-buku yang menarik bagi siswa yang sesuai dengan jenjang kelasnya, selain itu bujang dara literasi juga mempromosikan media-media yang bisa digunakan untuk melakukan literasi selain buku, dan juga bujang dara literasi juga menyampaikan kepada siswa terkait dengan kegiatan terbaru dari perpustakaan serta membantu siswa dalam menacari informasi yang mereka butuhkan.

2) *Public figure* atau model

Public figure merupakan seseorang yang berperan sebagai pemberi contoh kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Herniwati 2020:15) *public figure* merupakan seseorang yang menjadi *role model* atau contoh dalam membentuk kebiasaan terhadap seseorang yang berada dibawahnya. Selain pendapat tersebut, Kusnadi dalam ((Khair 2021:6) juga berpendapat bahwa *public figure* merupakan seseorang yang memiliki pengaruh di lingkungan masyarakat yang dipilih secara formal maupun informal.

Mengenai bujang dara literasi sebagai *public figure* atau model, tentunya bujang dara literasi memiliki beberapa hal yang harus

ditunjukkan kepada teman-temannya, agar tujuan dari dibentuknya program bujang dara literasi ini tercapai dengan semestinya. Adapun yang harus ditunjukkan oleh seorang bujang dara literasi sebagai *public figure* atau model di sekolah yakni, bujang dara literasi menunjukkan sikap aktif dalam mengikuti kegiatan literasi, sikap aktif bujang dara literasi yang dapat menumbuhkan minat literasi kepada siswa yakni selalu mengajak siswa lain untuk melakukan kegiatan literasi bersama seperti “Nobar” atau “Nonton Bareng”, membaca bersama dan berdiskusi tentang buku yang dibaca, atau sering mengajak siswa lain ke perpustakaan untuk mencari informasi melalui media digital yang ada di perpustakaan.

Selain aktif dalam kegiatan literasi, bujang dara literasi juga menjadi pemberi motivasi dan inspirasi bagi teman-temannya. Dimana motivasi ini mampu meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan literasi terutama membaca. Hal tersebut sejalan dengan Susanti (2021: 21) motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk meningkatkan perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu menurut Uno (2016 : 1) motivasi merupakan kekuatan dasar yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi yang biasanya di berikan bujang

dara literasi kepada teman-temannya yaitu berupa dorongan yang dapat membangkitkan semangat siswa lain untuk mau melakukan kegiatan literasi seperti kegiatan membaca buku.

Selain memotivasi bujang dara literasi juga dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain yang ada di SD Negeri 17 pekanbaru. Dimana inspirasi merupakan suatu perasaan yang mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik dengan melihat sesuatu yang ada di sekitar. hal tersebut sejalan dengan pendapat Hendayana (2020: 62) yang menyatakan bahwa inspirasi merupakan suatu proses mental yang dirangsang untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan setelah melihat atau mempelajari sesuatu yang ada di sekitarnya. Selain itu menurut Hasan, Samsurijal (2022: 69) inspirasi merupakan suatu dorongan yang diberikan melalui kegiatan melihat, mendengar, memperhatikan, atau merasakan sesuatu yang berada di sekitar kita, terutama yang dapat menyentuh hati.

Adapun inspirasi diberikan oleh bujang dara literasi yakni, bujang dara literasi selalu mendapatkan prestasi yang dapat menggambarkan bahwa bujang dara literasi memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih dari siswa lainnya. Contohnya bujang dara literasi selalu mendapat juara kelas dan selalu juara di setiap perlombaan, baik lomba yang

berkaitan dengan literasi maupun lomba yang tidak berkaitan dengan literasi.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bujang dara literasi sebagai *public figure* atau model, mampu memberikan contoh kepada teman-temannya dalam mengikuti kegiatan literasi dengan aktif, selain mengikuti kegiatan literasi dengan aktif, bujang dara literasi juga dapat menyampaikan pesan dan juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada teman-temannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa terhadap literasi, terutama literasi baca tulis yang dilakukan di sekolah.

3) Teman Sebaya yang Mampu Mendorong Minat Literasi di Sekolah

Teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki kedudukan, usia, status dan pola pikir yang hampir sama. Teman sebaya ini mampu mempengaruhi pola pikir maupun cara berperilaku seseorang yang bersamanya. Pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya bisa berbeda-beda tergantung dengan perilaku teman yang berada di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Taufan (2019: 59) yang menyatakan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi minat belajar terhadap siswa. dimana minat belajar ini akan meningkat dengan adanya pergaulan teman sebaya yang membawa dampak positif kepada siswa lainnya, begitu juga

sebaliknya. Adapun pengaruh yang sering diberikan oleh teman sebaya yaitu berupa perilaku sosial, nilai-nilai sosial, kebiasaan sehari-hari dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebiasaan anak.

Untuk menumbuhkan minat literasi yang ada pada siswa, tentulah peran teman sebaya ini sangat berpengaruh. Sehingga untuk menumbuhkan minat literasi pada siswa, sekolah membentuk yang namanya program bujang dara literasi, dimana program bujang dara literasi ini nantinya akan membawa pengaruh terhadap minat literasi siswa yang ada di sekolah, terutama teman sekelasnya.

Adapun kegiatan yang dilakukan bujang dara literasi dengan teman sekelasnya yakni, bujang dara literasi melakukan kegiatan membaca buku dengan teman sekelasnya. Kegiatan membaca buku ini biasanya dilakukan oleh bujang dara literasi dan teman sekelasnya di perpustakaan, pojok baca atau di teras baca. Biasanya buku yang dibaca oleh bujang dara literasi dan teman sekelasnya yakni buku cerita rakyat, dongeng, dan buku yang mengandung pelajaran. Selain membaca, bujang dara literasi juga melakukan kegiatan berdiskusi tentang buku yang pernah dibaca atau yang baru saja mereka baca. Kegiatan berdiskusi ini biasanya berkaitan dengan membahas berbagai aspek yang terdapat

didalam buku, seperti jalan cerita, tokoh, dan pesan yang terkandung di dalam buku cerita tersebut.

Selain mengajak teman sekelasnya untuk membaca buku dan berdiskusi, bujang dara literasi juga selalu mengajak teman sekelasnya untuk melihat acara literasi yang di laksanakan di lingkungan sekolah, seperti melihat pertunjukan seni. Tidak hanya melihat acara literasi, bujang dara literasi juga selalu mendorong teman sekelasnya untuk mau mengikuti perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan literasi. Contohnya seperti lomba membaca puisi, lomba berpidato, lomba berdongeng dan lomba-lomba literasi yang diadakan di sekolah.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bujang dara literasi selalu melakukan kegiatan-kegiatan literasi dengan teman sekelasnya. Selain melakukan kegiatan literasi bersama teman sekelasnya, bujang dara literasi juga selalu mendorong temannya untuk berpartisipasi dalam perlombaan literasi. Seperti membaca puisi, mendongeng, bernyanyi, berpidato, dan melukis, membuat kerajinan dan sebagainya yang berkaitan dengan literasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran bujang dara literasi di SD Negeri 17 Pekanbaru dalam menumbuhkan minat literasi siswa dapat diidentifikasi melalui tiga

indikator utama. Pertama, mereka berperan sebagai pemberi informasi dengan kemampuan komunikasi yang baik, memberikan informasi yang relevan tentang kegiatan literasi dan buku bacaan kepada siswa. Kedua, mereka berfungsi sebagai model dan public figure dalam kegiatan literasi, aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi di sekolah dan di luar lingkungan sekolah, serta memberikan pesan dan inspirasi kepada teman-teman dan siswa lainnya. Ketiga, sebagai teman sebaya yang mendorong minat literasi di sekolah, mereka selalu melakukan kegiatan literasi bersama teman sekelas dan mendorong partisipasi mereka dalam perlombaan dan kegiatan literasi lainnya. Keseluruhan, bujang dara literasi berperan aktif dalam menciptakan lingkungan literasi yang positif dan merangsang minat literasi siswa di SD Negeri 17 Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi. & Juhan, Setiawan. 2018. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anshori, Dandang S. & Damaianti, Vismaia Sabariah. 2021. *literasi dan pendidikan literasi*. Bandung: Rosda BOD Bandung.
- Dafit, Febrina, Dea Mustika, dan Ningrum Melihayatri. 2020. "Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 4(1): 117–30.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Sukabumi: Haura Utama.
- Evitasari, Dwi, Lilis. 2019. "Peran Duta Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Al Falah Surabaya." *Jurnal skripsi*: 10. <https://repository.unair.ac.id/88481/>.
- Fayza, Agrisa Alya, Dadi Mulyadi Nugraha, dan . Supriyono. 2021. "Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6(1): 57–65.
- Hasan, Samsurijal, dkk. 2022. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hendayana, Rachmad. 2020. *Mendobrak Keraguan MENULIS*. Global Media Publikasi.
- Herniwati, dkk. 2020. *Artikel Profesi Dan Hukum Kesehatan*. Bandung: Widina.
- Julandi , Galant, Irma dan Suharningsih. 2018. "Upaya Sekolah Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa Di SMK Negeri 1 Sidoarjo." *kajian Moral dan Kewarganegaraan* 06.
- Khair, Fathul. 2021. "Peran Publik Figur Dalam Optimalisasi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah di Kabupaten Tolitoli." *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)* 1(1): 1–15.
- Khairani, Maya, dkk. 2019. *TERAS LITERASI*. Aceh: Tim Syiah Kuala University Press.
- Maulidia, N,N, dkk. 2022. *Perilaku Organisasi*. Sumatera Barat: Get Press.
- Nafisah, Aliyatin. 2014. "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat." *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2(2): 70–

- 81.
- Pradana, Nurul Fatimah, Totok Rochana. 2017. "Pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk habitus literasi siswa di sma negeri 4 magelang." *Skripsi* 6(2): 12–25.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa.
- Sidik, Zafar, dan A Sobandi. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2): 50.
- Susanti, Leli. 2021. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Baca Peserta Didik Kelas Iv Min 7 Bandar Lampung." *Skripsi*: 2013–15.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Taufan, Ade. 2019. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Smk N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh." *Jurnal Tunas Pendidikan* 1(2): 58–64.
- Triatma, Ilham Nur. 2016. "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta." *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* 5: 166–77. www.bps.go.id.
- Triyono, Triyono, dan Rahmi Dwi Febriani. 2018. "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1(2): 74.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.